

PELATIHAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS KREATIF MODEL JURNALISTIK DI MAN 1 MEDAN

Muhammad Luthfi¹, Muya Syaroh Iwanda Lubis²

^{1,2}Universitas Dharmawangsa, Medan, Indonesia

E-mail: luthfi@dharmawangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :02-06-2026

Revised :25-06-2026

Accepted: 04-07-2026

Key words: literacy, reading, creative writing, journalism, students, MAN 1 Medan

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The phenomenon of motorcycle gangs and disrespectful acts among teenagers is one of the social issues that can interfere with the growth of character, security, and the future of young people. Teenagers are an age group who are looking for identity and are easily affected by a bad environment, such as joining a motorcycle gang, using social media incorrectly, fighting, being insulted, and doing actions that are not in accordance with good values. Therefore, it is necessary to make prevention efforts by providing socialization that can increase awareness and understanding of adolescents about the adverse effects of these behaviors. Socialization activities conducted to the students of in Medan aims to provide an understanding of the dangers of motorcycle gangs and juvenile delinquency. This activity also aims to instill the value of discipline, responsibility, and form positive characters for students. Activities are carried out by providing material, actively discussing, watching explanatory videos, and conducting question and answer sessions. The material covered includes understanding and various types of juvenile delinquency, the causes that make teenagers involved in motorcycle gangs, legal and social impacts that occur, as well as ways to build good and beneficial relationships. The results showed an increase in participants ' understanding of the risks and consequences of involvement in motorcycle gangs and juvenile delinquent behavior. In addition, participants showed a more positive attitude towards the importance of maintaining relationships, obeying social norms, and developing their potential through useful activities. This activity is expected to be one of the preventive measures in forming a young generation with character, achievement, and free from negative environmental

ABSTRAK

Literasi membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan pelatihan ini diadakan di MAN 1 Medan bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyajikan informasi secara kreatif dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup pengajaran tentang fondasi jurnalistik, teknik membaca secara kritis, penulisan berita, feature, artikel populer, serta latihan menulis dan bimbingan. Peserta pelatihan terdiri dari siswa MAN 1 Medan yang memiliki antusiasme dalam bidang literasi dan jurnalistik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait teknik membaca kritis dan penulisan kreatif berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik. Siswa dapat menghasilkan tulisan berupa berita dan artikel sederhana yang sesuai dengan aturan jurnalistik. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesadaran akan pentingnya literasi dalam konteks akademik dan sosialedukasi, simulasi dan peragaan hingga evaluasi. Hasil yang diperoleh, banyak ibu-ibu tertarik dan berminat menjadi MC dalam setiap kegiatan, dan terus mencoba dalam pelatihan dan ketika ada simulasi atau peragaan yang dilakukan

PENDAHULUAN

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah sekolah MAN 1 Medan, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Medan provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Yang beralamat di Jl. Williém Iskandar No.7 B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 2022. Sekolah yang berbasis religi dengan akreditasi A ini menjadi mitra sasaran yang tepat dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, dengan harapan pelatihan literasi membaca dan menulis ini mampu meningkatkan minat baca dan menulis siswa/i MAN 1 Medan. Sehingga penerapan dan penanaman budaya literasi yang dilakukan memberikan dampak jangka panjang kepada siswa/i MAN 1 Medan. Dengan beragam macamnya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah MAN 1 Medan seperti Pramuka, Paskibra, PMR, MPK, Teater, Futsal, Jurnalis dan lain sebagainya, membuat para siswa/i aktif dalam kegiatan organisasi.

Terkhusus dalam kurikuler jurnalis, dengan adanya pelatihan literasi ini akan lebih menambah wawasan mereka mengenai dunia jurnalistik dan aturan-aturan dalam sebuah tulisan serta memahami kode etik jurnalistik. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga sangat berguna bagi siswa/i lainnya baik yang tergabung dalam kegiatan ekstra kurikuler maupun tidak. Rendahnya minat baca para siswa/i di era digital membuat mereka menjadi lebih tertarik dengan literasi maya. Mudah-mudahan mengakses

berbagai macam informasi melalui internet membuat para siswa/i mengesampingkan buku pelajaran. Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyemarakkan **Gerakan Literasi Sekolah** Dan **Gerakan Literasi Nyata** sehingga mampu meminimalisir Literasi Maya. Dengan begitu kemampuan membaca, menulis dan berbicara para siswa/i semakin berkembang lebih baik. Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verbal, seperti memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Secara gamblang, kemampuan literasi seseorang tampak dalam kegiatan membaca, menulis, menghitung dan berbicara. Setiap siswa atau guru pasti mampu membaca, tetapi tidak semua siswa atau guru mampu menulis.

Kualitas tulisan tergantung pada konten bacaan yang dibacanya. Konten tersebut tampak ketika berbicara. Pentingnya pembinaan literasi siswa dan guru sekolah sebagai langkah meningkatkan pembinaan literasi untuk menunjang program nasional **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)** Dan **Gerakan Literasi Nyata**. GLS bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis. Dalam jangka panjang, diharapkan siswa memiliki kemampuan literasi tinggi.

MAN 1 MEDAN adalah mitra sasaran. Permasalahan yang muncul di madrasah ini adalah, kurangnya minat membaca dan rendahnya minat menulis siswanya. Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis masih sebatas pemenuhan kewajiban atas tugas mata pelajaran, hal ini disebabkan, siswa belum memiliki ketrampilan dalam membaca dan menulis. Tersedianya wadah khusus (seperti media sekolah) sebagai wadah ekspresi jurnalistik bagi siswa di sekolah ini akan lebih membantu tumbuh kembangnya kemampuan membaca dan menulis para siswa/i.

Kegiatan pelatihan ini juga untuk menakar minat baca dan tulis siswa MAN 1 MEDAN serta menumbuhkan budaya baca dan tulis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pelatihan khusus teknis penulisan kreatif model jurnalistik, cara mengelola majalah sekolah bagi siswa MAN 1 MEDAN. Lalu, kegiatan ini juga sebagai penguatan program nasional '**Gerakan Literasi Sekolah (GLS)** Dan **Gerakan Literasi Nyata**', membaca dan menulis bagi siswa MAN 1 MEDAN.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Literasi Membaca dan Menulis Kreatif Model Jurnalistik di MAN 1 Medan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing). Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep literasi dan jurnalistik secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk karya tulis jurnalistik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak MAN 1 Medan untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis

pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi pelatihan yang meliputi literasi membaca, teknik menulis kreatif, dasar-dasar jurnalistik, teknik wawancara, teknik observasi, dan penulisan berita. Tim pelaksana juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

2. Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Materi

Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya literasi membaca dan menulis di era digital. Materi yang disampaikan mencakup konsep literasi, manfaat membaca, teknik membaca kritis, pengenalan jurnalistik, karakteristik berita, nilai berita, serta etika jurnalistik. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

3. Tahap Pelatihan Menulis Kreatif Model Jurnalistik

Peserta diberikan pelatihan mengenai teknik penulisan kreatif berbasis jurnalistik. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Teknik menemukan ide tulisan.
- b. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.
- c. Penyusunan kerangka tulisan.
- d. Penulisan berita menggunakan unsur 5W+1H.
- e. Teknik penulisan feature dan artikel populer.
- f. Teknik penyuntingan (editing) naskah.

Dalam sesi ini peserta diajak menganalisis contoh berita dan artikel jurnalistik sebagai bahan pembelajaran.

4. Tahap Praktik dan Pendampingan

Peserta melakukan praktik langsung menulis karya jurnalistik berdasarkan hasil observasi atau wawancara sederhana yang dilakukan di lingkungan sekolah. Tim pelaksana memberikan pendampingan selama proses penulisan, mulai dari pencarian ide, pengumpulan data, penulisan naskah, hingga proses revisi dan penyuntingan.

5. Tahap Presentasi dan Umpan Balik

Setelah menyelesaikan tulisan, peserta mempresentasikan hasil karya mereka di depan peserta lainnya. Tim pelaksana memberikan evaluasi, masukan, dan umpan balik terhadap aspek kebahasaan, struktur penulisan, kelengkapan informasi, serta kreativitas dalam penyajian tulisan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan. Evaluasi mencakup:

- a. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
- b. Penilaian hasil karya tulis jurnalistik peserta.
- c. Observasi partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan.
- d. Penyebaran angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

7. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan program, peserta didorong untuk terus mengembangkan kemampuan menulis melalui kegiatan literasi sekolah, majalah dinding, buletin sekolah, website sekolah, maupun media sosial sekolah. Selain itu, sekolah diharapkan dapat membentuk komunitas literasi atau jurnalistik sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang kepenulisan. Melalui

tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis kreatif peserta, serta tumbuhnya minat dan keterampilan jurnalistik di kalangan siswa MAN 1 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Literasi Membaca dan Menulis Kreatif Model Jurnalistik di MAN 1 Medan telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis serta mengembangkan keterampilan jurnalistik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya budaya literasi, teknik membaca kritis, pengenalan jurnalistik, karakteristik berita, nilai berita, teknik wawancara, observasi, serta teknik penulisan berita dan feature. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam berbagai latihan yang diberikan.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi dan jurnalistik. Peserta mulai memahami cara mengidentifikasi informasi penting dari bahan bacaan, menyusun ide tulisan secara sistematis, serta menerapkan unsur 5W+1H dalam penulisan berita. Selain itu, peserta juga mampu menghasilkan karya tulis sederhana berupa berita dan artikel berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Pada sesi praktik, sebagian besar peserta berhasil menyusun naskah berita dengan struktur yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Kemampuan peserta dalam menentukan judul, menyusun lead, mengembangkan isi berita, dan menuliskan fakta secara objektif juga mengalami peningkatan. Hasil karya peserta menunjukkan adanya kreativitas dalam mengangkat isu-isu yang dekat dengan kehidupan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, kebersihan lingkungan sekolah, dan aktivitas pembelajaran.



Gambar 1. Siswa Menjawab Pertanyaan

Pelatihan literasi membaca dan menulis kreatif model jurnalistik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta. Kegiatan membaca kritis membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam sehingga mampu membedakan fakta dan opini dalam sebuah teks. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi arus informasi yang semakin masif di era digital. Dari aspek menulis, pendekatan jurnalistik terbukti mampu memudahkan peserta dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Model jurnalistik memberikan kerangka yang jelas bagi siswa dalam mengembangkan tulisan, terutama melalui penerapan unsur 5W+1H yang membantu mereka menyusun informasi secara lengkap dan terstruktur.

Keberhasilan pelatihan juga didukung oleh penggunaan metode praktik langsung (*learning by doing*). Melalui kegiatan observasi, wawancara, dan penulisan berita, peserta memperoleh pengalaman nyata dalam proses produksi karya jurnalistik. Pendampingan yang diberikan selama proses praktik membantu peserta memahami kesalahan penulisan dan melakukan perbaikan secara bertahap.

Selain meningkatkan keterampilan menulis, pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan ide dan informasi. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, melakukan wawancara, serta mempresentasikan hasil tulisannya di depan peserta lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa.



Gambar 2. Sosialisasi kepada siswa

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian peserta masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata, penyusunan kalimat efektif, dan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, minat membaca yang masih relatif rendah pada sebagian siswa menjadi tantangan dalam pengembangan kemampuan menulis. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar budaya literasi dapat terus berkembang di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Sosialisasi kepada siswa

Secara keseluruhan, kegiatan Pelatihan Literasi Membaca dan Menulis Kreatif Model Jurnalistik di MAN 1 Medan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi siswa dalam bidang literasi dan jurnalistik. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung penguatan budaya literasi sekolah serta pengembangan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis

KESIMPULAN

Pelatihan Literasi Membaca dan Menulis Kreatif Model Jurnalistik di MAN 1 Medan telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi membaca dan menulis sebagai keterampilan dasar yang mendukung proses pembelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar jurnalistik, teknik membaca kritis, teknik wawancara, observasi, serta penulisan berita dan artikel kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami unsur-unsur berita, menerapkan konsep 5W+1H, serta menghasilkan karya tulis jurnalistik sederhana yang lebih sistematis, informatif, dan menarik. Metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta. Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta minat siswa untuk berkarya melalui media tulis.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan melalui kegiatan literasi sekolah, jurnalistik siswa, majalah dinding, maupun media

publikasi sekolah agar kemampuan yang telah diperoleh peserta dapat terus berkembang dan dimanfaatkan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala , karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dharmawangsa, Team pengabdian Masyarakat dan mitra, dan terkhusus kepada pihak Jurnal BESIRU (Jurnal Pengabdian Masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Emzir. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Depok: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, E. (2018). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, H. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurudin. (2019). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohmadi, M., & Yakub, N. (2017). Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Semi, M. A. (2018). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2018). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, W. (2018). Manajemen Bahasa untuk Penulisan dan Penerbitan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., et al. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.